

Strategi Guru dalam Menghadapi Problematika Kesulitan Membaca Siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas 2 SD Negeri 1 Tlogojati Wonosobo

Diva Ramadhani *¹
Abdul Majid ²
Rifqi Aulia Rahman ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Indonesia

*e-mail: ramadhanidiva178@gmail.com¹, majidabdul39685@gmail.com², rifqiaulia@unsiq.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Tlogojati Wonosobo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan fonetik, pemanfaatan media audio-visual, dan pembelajaran berbasis diferensiasi. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana dan kemampuan baca siswa yang beragam, guru tetap berinovasi dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan model pembelajaran membaca yang adaptif pada Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in addressing reading difficulties among 2nd-grade students during the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 1 Tlogojati Wonosobo. A descriptive qualitative method was employed with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers use various strategies such as phonetic approaches, audiovisual media, and differentiated learning. Despite facing obstacles such as limited resources and diverse reading abilities, teachers continue to innovate. These strategies have proven effective in improving students' reading abilities. This study implies the importance of adaptive reading instruction models in the context of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Teacher Strategy, Reading difficulties, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Didalam UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Dedi Rosala, 2016, Hal 19). Pada aspek dasar keterampilan siswa ada aspek aspek yang diajarkan oleh pendidik yang dimana salah satunya merupakan keterampilan siswa dalam membaca. Secara singkat membaca dapat diartikan sebagai proses mengenali huruf dan rangkaian huruf yang memiliki makna tertentu dan menyampaikan ide dalam bentuk tulisan atau cetakan.

Membaca bukan hanya tentang memahami huruf-huruf yang disusun menjadi kata, tetapi juga tentang menangkap informasi dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca sangat penting karena membantu siswa memperoleh informasi, menambah wawasan, dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai topik yang dibahas di mata pelajaran. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena dengan membaca siswa dapat menarik kesimpulan dari buku dengan pemahaman

mereka. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali huruf, tetapi juga merupakan proses kompleks yang berperan penting dalam pengembangan intelektual dan pengetahuan siswa (Ratna Susanti, 2002, hal 89).

Mengajarkan anak-anak membaca ternyata merupakan tantangan yang kompleks. Meskipun siswa menerima pembelajaran dari guru yang sama dengan materi yang serupa, kemampuan mereka dalam membaca berkembang dengan cara yang berbeda-beda. Di dalam satu kelas, ada siswa yang mungkin sudah mahir membaca dengan cepat, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan. Bahkan, beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan dalam memahami bagaimana menggabungkan huruf-huruf menjadi kata-kata yang bermakna (Diah Purpasari, 2023, hal 21). Kesulitan belajar membaca menurut Mungalimatul Khusnia,dkk (2022, hal 33) adalah kondisi di mana siswa menghadapi kendala-kendala tertentu yang menghalangi mereka untuk belajar secara optimal dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sedangkan menurut M. Adnan (2022, hal 69-70) Kesulitan dalam kemampuan membaca merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami kesulitan atau tertinggal dalam proses belajar membaca dibandingkan dengan teman sebayanya atau dengan perkiraan perkembangan usia yang seharusnya. Kesulitan membaca dapat terjadi pada berbagai tingkat, dari kesulitan dalam mengenali huruf-huruf awal hingga masalah dalam memahami teks yang lebih kompleks. Dalam kasus kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya perkembangan otak dan kemampuan motorik juga berperan dalam proses membaca, lingkungan, penglihatan maupun pendengaran dan lain sebagainya. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan dalam kemampuan membaca merujuk pada kondisi di mana siswa mengalami kesulitan atau tertinggal dalam proses belajar membaca dibandingkan dengan teman sebayanya atau dengan perkiraan perkembangan usia yang seharusnya.

Kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. mencakup berbagai faktor seperti kecerdasan, tingkat perhatian, minat dalam pembelajaran membaca, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan individu. Berbagai aspek psikologis ini saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pembelajaran membaca. Sedagka faktor eksternal terdiri dari; 1) Faktor lingkungan keluarga meliputi latar belakang keluarga, pendekatan orang tua dalam mendidik anak di rumah, serta interaksi yang diberikan kepada siswa di lingkungan rumah; 2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar mencakup metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, sarana pembelajaran, dan waktu belajar; 3) Faktor masyarakat mencakup aktivitas sosial siswa di masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan pola kehidupan sehari-hari (Masykuri, 2019, hal 26)

Sedangkan menurut Khairul Tri Anjani,dkk (2023, hal 355) kesulitan membaca yang dialami oleh siswa bisa disebabkan oleh berbagai hal, bisa dari lingkungan, latar belakang keluarga, maupun metode pembelajaran. Selain itu transisi kurikulum yang sedang berlangsung, yakni peralihan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka juga memeberikan tantangan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Kurikulum merdeka sendiri merupakan pengembangan dari kurikulum K13, dimana kurikulum merdeka sendiri menitikberatkan pada pemikiran yang kreatif dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut Khairul Tri Anjani,dkk menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, bebas dari stres, dan tanpa kekhawatiran. Melalui kurikulum ini, anak-anak dapat menikmati proses belajar yang tidak terbebani oleh tekanan yang berlebihan, sehingga mereka bisa lebih fokus dan termotivasi. Kurikulum ini menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, memungkinkan setiap anak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga mereka tidak merasa terburu-buru atau tertinggal. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kurikulum Merdeka juga mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan positif. Pada akhirnya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga menumbuhkan rasa cinta belajar yang berkelanjutan pada diri siswa.

Oleh karena itu penting nya guru melakukan strategi atau pendekatan yang mendalam guna mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merangsang minat baca, dan menyediakan berbagai alat bantu belajar yang menarik dan interaktif. Selain itu, pendekatan yang dipersonalisasi, di mana guru memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa, sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan kemampuan membaca.

Strategi pembelajaran menurut Widi Astuti (2016, hal 180) adalah serangkaian pendekatan sistematis yang dipilih oleh seorang pengajar dengan tujuan untuk efektif menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Strategi ini meliputi berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang disesuaikan untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari strategi pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.

Secara garis besar, tiga kategori dimana teknik pembelajaran (Mohammad Asrori, 2013, hal 170.) diartikan; a) Strategi pembelajaran induktif, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dimulai dengan spesifik sebelum beralih ke konsep yang lebih umum, ; b) Strategi pembelajaran deduktif, yaitu bergerak dari yang umum ke khusus. Strategi deduktif, merupakan strategi pembelajaran dimulai dari universal ke hal spesifik, ; c) Strategi campuran adalah kombinasi teknik induktif dan deduktif. Ada juga strategi regresif, yaitu teknik belajar dimulai dari titik awal saat ini kemudian kembali ke masa lalu yang mendasari perkembangan saat ini.

METODE

Jenis penelitian ini, yang disebut *field research*, dilaksanakan di lokasi studi untuk mengumpulkan data tentang fenomena atau peristiwa dalam suatu kelompok masyarakat secara langsung. Metode ini menggunakan desain studi kasus, di mana fokus penelitian tertuju pada satu fenomena spesifik yang dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Subjek penelitian adalah guru kelas 2 di SD Negeri 1 Tlogojati serta siswa yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh tiga sub bab diantaranya :

Strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kelas 2 di SD Negeri 1 Tlogojati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Tlogojati menunjukkan bahwa strategi guru dalam menghadapi problematika kesulitan membaca siswa pada kurikulum merdeka kelas 2 SD Negeri 1 Tlogojati terdiri dari: 1). Guru melakukan asesmen sebelum pembelajaran, seperti tes membaca dan tugas tertulis, untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, 2). Pendekatan individu dimana guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti memastikan mereka mengenal huruf, memahami suku kata, serta mencatat sambil membaca, 3). Penggunaan Media Pembelajaran seperti LCD, proyektor, untuk menampilkan video pembelajaran dan permainan edukatif, hal ini berguna untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memudahkan pemahaman, 4). Bimbingan dari Teman Sebaya. Guru menerapkan sistem kelompok belajar, di mana dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang belum lancar membaca, dengan ini siswa yang sudah lancar membaca membantu teman yang masih mengalami kesulitan, 5). Evaluasi Berkala, dimana setiap dua hingga tiga hari, guru melakukan tes membaca untuk melihat perkembangan siswa dan

menyesuaikan metode pengajaran, 6). Pelibatan Orang Tua, guru secara aktif melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua, terutama bagi siswa yang masih kesulitan membaca, agar mereka juga bisa mendukung pembelajaran di rumah, 8). Pendekatan Bertahap dalam Pembelajaran diantaranya yaitu mengenalkan huruf terlebih dahulu kepada siswa yang belum mengenalnya, melatih pemahaman suku kata sebagai dasar sebelum membaca kata utuh, mendorong siswa untuk mencatat sambil membaca guna meningkatkan daya ingat, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa untuk meningkatkan motivasi.

Faktor penghambat dalam proses belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas 2 di SD Negeri 1 Tlogojati

Yang pertama, sebagian besar siswa lebih tertarik bermain dibandingkan belajar membaca. Usia anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan membuat mereka cenderung memilih aktivitas yang menyenangkan dan bersifat visual. Bermain memberikan pengalaman yang langsung dan menyenangkan, sementara membaca sering dianggap sebagai aktivitas yang membosankan atau sulit. Bahkan, ketika diminta untuk membaca, mereka lebih memilih buku yang bergambar dibandingkan buku yang hanya berisi teks. Gambar memberikan rangsangan visual yang menarik, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan mudah memahami isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih perlu dibangun secara bertahap melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak.

Yang kedua, perbedaan kemampuan kognitif juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu memahami bacaan dengan cepat, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi teks. Perbedaan ini sering kali membuat guru harus memberikan perhatian dan pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa. Siswa yang lambat dalam memahami bacaan bisa merasa tertinggal dan kehilangan motivasi jika tidak diberikan bimbingan yang tepat.

Yang ketiga, kendala juga datang dari kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi. Perpustakaan sekolah yang masih dalam tahap pengembangan menyebabkan siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku-buku bacaan. Akibatnya, siswa jarang diajak untuk membaca di perpustakaan. Sebagai solusi sementara, guru berinisiatif membuat pojok baca di kelas. Namun, keterbatasan jumlah dan variasi buku menjadi tantangan tersendiri.

Yang keempat adalah ejekan dari teman sebaya. Beberapa siswa mengalami penurunan kepercayaan diri akibat komentar negatif dari teman ketika mereka mengalami kesulitan membaca. Ejekan ini dapat memperparah rasa takut dan cemas siswa untuk tampil di depan kelas atau membaca dengan lantang. Meskipun terdapat juga siswa yang bersedia membantu temannya yang kesulitan, suasana belajar tetap harus dibangun agar mendukung dan bebas dari intimidasi. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendorong kolaborasi antar siswa.

Kontribusi strategi guru dalam menghadapi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Tlogojati.

strategi yang diterapkan oleh guru terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, yaitu yang pertama, peningkatan kemampuan membaca. Siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca sama sekali mulai bisa mengeja setelah guru menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan individual. Yang kedua yaitu meningkatkan antusiasme siswa dengan penggunaan media teknologi, seperti proyektor LCD untuk menampilkan video dan permainan edukatif, membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Yang ketiga yaitu, membangun lingkungan belajar yang mendukung, seperti pembentukan kelompok belajar memungkinkan siswa yang sudah bisa membaca untuk membantu teman yang masih kesulitan. Selain itu guru juga memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar mereka tetap semangat belajar. Yang keempat yaitu, meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran. Dengan adanya komunikasi aktif antara guru

dan orang tua, dukungan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Dan yang kelima yaitu, evaluasi yang berkelanjutan. Dengan evaluasi berkala, guru dapat mengukur perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam menghadapi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Tlogojati pada Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru menerapkan berbagai pendekatan, seperti asesmen awal, bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran, pembelajaran kelompok dengan teman sebaya, evaluasi berkala, serta pelibatan orang tua. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya minat baca siswa, perbedaan kemampuan kognitif, keterbatasan fasilitas, dan faktor sosial seperti ejekan teman sebaya, strategi yang digunakan guru mampu memberikan kontribusi signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa, antusiasme dalam belajar, terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua dan evaluasi berkelanjutan yang memudahkan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah* 5, no. 2.
- Anjani, Khairul Tri, dkk. (2023). Integrasi Filosofi Esensialisme dalam Kurikulum Merdeka. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*. Volume 6. Nomor 2.
- Astuti, Widi (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2.
- Adnan, M. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Al Quran di SMP Negeri 1 Martapura Timur. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Volume 1 Nomor 4.
- Khusnia, Mungalmatul, dkk. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Pujo Rahayu). *Finger : Journal of Elementary School* 1 (1).
- Masykuri. (2029). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Purpasari, Diah. (2023). Strategi Guru dalam Mengajarkan Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus As-Sidiq Giriyo Musi Rawas). Skripsi Sarjana. *Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*
- Rosala, Dedi. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya*. Volume 2 No. 1.